

Pengembangan Media Pop-Up Book IPAS Berbasis *Living Values Education* Program untuk Peserta Didik SD

Tantri Harwati , An-Nisa Apriani, Indah Perdana Sari, Galih Albarra Shidiq

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Brawijaya No.99 Tamantirto Yogyakarta 55183 Indonesia

*Corresponding author : 191300106@almaata.ac.id

ABSTRACT

Religious character is important to be applied from an early age to prevent moral decadence. Inserting or incorporating religious characters can be done in learning activities by using learning media. Pop-up book media is a book-shaped media with a real-like image display and can move. Meanwhile, LVEP is a value education that offers value activities so that students are able to explore and develop life values. The purpose of this research is to produce LVEP-based IPAS pop-up book media to improve religious character, teacher and student responses to the media. LVEP-based IPAS pop-up book media uses the 4D model which goes through 4 stages, namely the defining stage (define), the planning stage (design), the development stage (development), and the dissemination stage (disseminate). The data collection technique is qualitative from the results of interviews and quantitative data from the validation of material experts, media experts and teacher and student responses. Interviews were conducted with one class teacher, validation by one material expert, one media expert and 9 students. On the validation of the material that gets an average score of 4.6 with the category "Very Good" comes from the feasibility of presentation 3.9 and the feasibility of language 4. While the media validation obtained an average score of 3.95 with the category "Good" which comes from the feasibility of language of 4.5 plus the feasibility of language 4.8 and the feasibility of language 4.8. and feasibility of supporting learning 4.7. After that, an assessment was carried out to find out the responses of teachers and students to the LVEP-based IPAS pop-up book. The results of the teacher's assessment received a response with an average score of 4 with the category "Good" and the response given by students was 87% with the criteria "Very Good". Based on the results of the validation recapitulation, the LVEP-based IPAS pop-up book is suitable for use to improve the religious character of elementary school students. This research can be developed again or as reference material for further researchers in similar studies.

KEYWORD : IPAS pop-up book; LVEP; religious character;

ABSTRAK

Karakter religius penting untuk diterapkan sejak dini untuk mencegah terjadi peristiwa dekadensi moral. Menyisipkan atau memasukan karkater religius dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Media *pop-up book* merupakan sebuah media berbentuk buku dengan memiliki tampilan gambar menyerupai nyata dan dapat bergerak. Sedangkan LVEP merupakan pendidikan nilai yang menawarkan aktivitas nilai yang agar para peserta didik mampu mengeksplor dan kembangkan nilai-nilai kehidupan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius, repson guru dan peserta didik terhadap media tersebut. Media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP menggunakan model 4D yang melalui 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebarluasan (*disseminate*). Teknik pengumpulan data yaitu kualitatif dari hasil wawancara dan data kuantitaif dari validasi ahli materi, ahli media dan respon guru serta peserta didik. Wawancara dilakukan dengan

satu guru kelas, validasi oleh satu ahli materi, satu ahli media dan 9 peserta didik. Pada validasi materi yang mendapatkan skor rata-rata 4,6 dengan kategori "Sangat Baik" berasal dari kelayakan penyajian 3,9 dan kelayakan bahasa 4. Sedangkan validasi media memperoleh skor rata-rata 3,95 dengan kategori "Baik" yang bersal dari kelayakan bahasa sebesar 4,5 ditambah kelayakan bahasa 4,8 dan kelayakan pendukung pembelajaran 4,7. Setelah itu dilakukan penilaian untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap *pop-up book* IPAS berbasis LVEP. Hasil penilaian guru mendapat respon dengan skor rata-rata 4 dengan kategori "Baik" dan respon yang diberikan oleh peserta didik sebesar 87% dengan kriteria "Sangat Baik". Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi tersebut, maka *pop-up book* IPAS berbasis LVEP layak digunakan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik SD. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi atau sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya pada penelitian yang sejenis.

KATA KUNCI : *pop-up book* IPAS; LVEP; karakter religius; SD;

PENDAHULUAN

Pendidikan berguna memajukan suatu negara, namun dalam memperoleh pendidikan tidaklah mudah. Menurut Bustillo & Patrino(1), ada beberapa masalah pendidikan besar yang dihadapi oleh setiap negara di dunia terutama negara berkembang yaitu kiris pembelajaran diperparah dengan penutupan sekolah akibat covid-19, kurangnya perhatian pada pendidikan anak usia dini, kurangnya guru dengan kualitas tinggi, dan penerapan kebijakan pendidikan yang tidak berbasis bukti dan pro keadilan sebagai landasan. Masalah-masalah tersebut juga terjadi di Indonesia yang notabnya negara berkembang, mulai dari kurangnya kualitas guru, kurikulum yang terus berganti, pendidikan belum merata, sarana prasarana kurang memadai dan pembelajaran yang terlalu monoton atau berpusat pada guru(2). Hal tersebut juga akan mempengaruhi pada pendidikan karakter, yang juga bagian penting dalam proses pendidikan.

Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak dini, sebab karakter merupakan sifat atau perilaku yang melekat dalam diri seseorang. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh guru

dalam membantu perkembangan jiwa anak, baik dalam kandungan maupun lahir, dari sifat kodrat manusiawi yang lebih baik (3). Maka dari itu, dibuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendukung pendidikan karakter yang tertuang dalam Kemendikbudristek No.56/M/2022. Pada P5 terdapat enam dimensi utama yaitu: 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif(4).

Hal tersebut memiliki maksud agar peserta didik memiliki karkater yang berlandaskan pada Pancasila yang merupakan ideologi atau pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia. Memasukan pendidikan karakter bukan hanya di luar pembelajaran, tapi dalam pembelajaran juga dapat disisipkan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dekadensi moral. Menurut data dari Kementrian Pem-berdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengungkapkan bahwa 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia menyaksikan pronografi (5). Tidak hanya itu, banyak peserta didik yang melakukan tindakan seperti; perundungan atau tindakan kekerasanyang dapat

menyebabkan kematian, melakukan pencurian, melakukan pembunuhan di bawah umur, melakukan pelecehan di bawah umur (6). Oleh karena itu diperlukan penyisipan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka guru dapat menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang membantu dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, kemampuan, keterampilan, perasaan, dan perhatian peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berguna dan berhasil (7). Adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi selain itu siswa juga akan lebih mudah memahami materi dan nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan. Salah satu media yang dapat dikembangkan yaitu *Pop-up book*.

Pop-up book ialah sebuah buku yang didalamnya terdapat susunan potong-potongan gambar dan saat buku dibuka akan berdiri dengan tegak (8). Tampilan yang unik dan berbeda dengan media pembelajaran dua dimensi merupakan keunggulan dari *pop-up book*. Keunggulan lain dari *pop-up book* yaitu merangsang imajinasi sehingga memunculkan rasa cinta untuk membaca (9). Adanya keunggulan yang dimiliki *pop-up book* dapat digunakan untuk meningkatkan karakter religus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan bagian dari kurikulum merdeka, mata pelajaran yang masih baru gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS diharapkan mampu mengembangkan sikap ilmiah yang dimiliki peserta didik, yaitu

berpikir kritis, jujur, bertanggung jawab, rasa keingintahuan, analitis, tekun, dan dapat mengambil sebuah keputusan yang tepat (10). Selain itu, adanya media *pop-up book* IPAS juga dapat digunakan untuk menyisipkan karakter religus dalam pembelajaran.

Karakter religus merupakan hal penting yang harus dimiliki serta ditingkatkan sejak dini karena akan mencerminkan perilaku atau sikap dari seseorang. Menurut Fadlilah & Khorida (11), karakter religus merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Patuh pada ajaran agama akan membuat seseorang menghindari sesuatu yang dilarang oleh agama dan menjadikan seseorang tersebut memiliki perilaku baik (12). Kurangnya penguatan karakter religus dalam pembelajaran dapat menimbulkan dekadensi moral pada generasi muda saat ini dan generasi selanjutnya. Terkikisnya moral generasi muda saat ini dapat dilihat dari peristiwa dekadensi moral. Menurut data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mengungkapkan bahwa 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia menyaksikan pronografi (5). Penguatan karakter religus dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Peran guru dalam pembelajaran menentukan pembentukan karakter religus peserta didik. *Living Value Education Program (LVEP)* merupakan salah satu model pembelajaran yang menawarkan penguatan karakter. Tillman (13), menyatakan bahwa *LVEP* merupakan program pendidikan nilai

yang menawarkan aktivitas nilai, agar para peserta didik mampu mengeksplor dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, yakni; kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kebahagiaan, tanggung jawab, Kerjasama, kerendahaan hati, kejujuran, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan. Keunggulan dari model *LVEP* dalam penguatan karakter sudah diteliti oleh Komalasari & Apriani (14) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *LVEP* memberikan pengaruh positif dalam penguatan karakter.

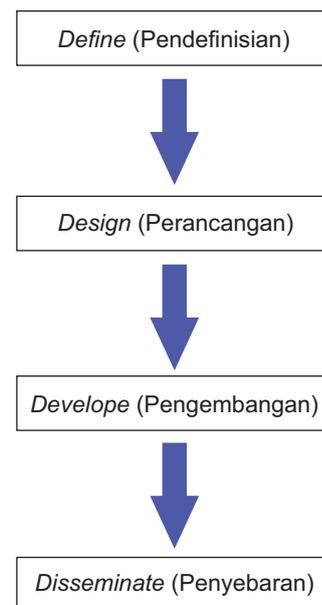
Selain itu, penggunaan model pendidikan nilai *LVEP* juga memberikan kesempatan pada anak-anak atau remaja untuk bisa mengembangkan nilai-nilai universal (15). Namun, tidak semua sekolah memiliki media pembelajaran *pop-up book* IPAS berbasis *LVEP* untuk meningkatkan karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Iroyudan pada tanggal 8 November 2022, menyatakan bahwa belum adanya media pembelajaran *pop-up book* IPAS.

Belum adanya penerapan *LVEP* dalam pembelajaran disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman guru tentang model tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian terkait "Pengembangan media *pop-up book* IPAS berbasis *LVEP* untuk meningkatkan karakter religius peserta didik SD." Tujuan dari pembuatan media *pop-up book* IPAS berbasis *LVEP* yaitu dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ada dalam mata pelajaran IPAS yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter religius. Sehingga dapat meningkatkan karakter religius pada

peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa *pop-up book* menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik (16). Selain itu model pendidikan nilai juga mampu membuat karakter peserta didik berkembang kerarah yang lebih positif (17).

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan atau lebih dikenal dengan sebutan 4D (18). Ada empat tahapan lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian 4D

Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian merupakan tahapan pertama untuk melakukan penentuan dan mendefinisikan ketetapan syarat-syarat pembelajaran serta informasi yang berkaitan dengan produk. Dalam tahap ini ada beberapa langkah menurut (19) yaitu: analisis awal, analisis peserta didik, analisis

tugas, analisis konsep, perumusan alur tujuan pembelajaran.

Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahapan kedua ini bertujuan merencanakan atau membuat desain perangkat pembelajaran setelah melakukan serangkaian analisis bahan ajar dilakukan, berikut ini penjabarannya (18) yaitu: pemilihan materi, pemilihan media, pemilihan format, desain awal.

Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahapan ini produk yang telah diciptakan atau dihasilkan sebelumnya akan dilakukan modifikasi agar menjadi versi final yang efektif dan layak. Ada dua langkah yang harus dilakukan menurut (20), yaitu; penilaian ahli, pengujian perkembangan.

Tahap *Desseminate* (Penyebaran)

Merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan dengan memasarkan atau menyebarkan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, individu, kelompok atau system, ketika pengujian memperoleh hasil yang konsisten dan penilaian ahli diperoleh komentar yang baik (18).

Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti adalah mengembangkan produk *pop-up book* sebagai media pembelajaran untuk menguatkan karakter religius peserta didik kemudian dilakukan validasi. Produk yang dikembangkan akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Penilaian guru dan peserta didik dilakukan untuk mengetahui respon terhadap media pembelajaran yang di-

kembangkan.

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD yang berjumlah 9 orang. Satu guru kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SD Iroyudan.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar validasi dan angket respon.

Lembar validasi media pop-up book

Validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen validasi produk yang berisi sejumlah pertanyaan ditujukan pada satu ahli materi dan satu ahli media. Aspek yang divalidasi oleh ahli materi meliputi kelayakan isi / materi, kelayakan bahasa, kelayakan pendukung penyajian, dan kelayakan pendukung pembelajaran. Aspek yang divalidasi oleh ahli media meliputi aspek penyajian dan aspek kelayakan bahasa.

Angket respon

Angket berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik guna memperoleh respon terhadap produk yang dikembangkan. Respon guru didapatkan dari validasi yang meliputi kelayakan isi / materi, kelayakan bahasa, kelayakan pendukung penyajian, dan kelayakan pendukung pembelajaran. Respon peserta didik didapatkan dari hasil validasi penilaian

meliputi aspek indikator materi, media, dan LVEP.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan Validasi ahli dan Angket Respon.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah usaha dalam menemukan dan mengganti data dengan hasil wawancara, observasi, dan literatur sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan disajikan untuk temuan yang akan datang (21). Analisis data kualitatif didapatkan dengan cara wawancara guru kelas. Aktivitas analisis data dengan model Miles & Matthew (22) dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru, dan respon peserta didik menggunakan skala likert.

Tabel 1. Konversi skala likert

Kategori	Konversi Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Mengubah nilai yang diperoleh dari angket menjadi skor, pada **Tabel 1** ini acuan pengubahan digunakan untuk konversi data kuantitatif ke kualitatif dari ahli materi, ahli media, dan guru serta menggunakan rumus

perhitungan (23). Sedangkan untuk respon peserta didik menggunakan konversi persentase (24) pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Konversi Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria
0% <= persentase < 20%	Sangat kurang
20% <= persentase < 40%	Kurang
40% <= persentase < 60%	Cukup
60% <= persentase < 80%	Baik
80% <= persentase < 100%	Sangat baik

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini berupa media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SD. Penelitian pengembangan media pembelajaran ini dapat *pop-up book* dapat digunakan oleh guru dan peserta didik kelas IV SD. Pada media *pop-up book* ini terdapat materi IPAS kelas IV fase B, penyisipan nilai karakter LVEP yaitu cinta, tanggung jawab, penghargaan, kerjasama, dan toleransi, selain itu juga ada gambar yang mendukung materi. Tujuan dari pengembangan ini, untuk menghasilkan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP guna meningkatkan karkater religius peserta didik kelas IV SD., Selain itu, Pengembangan media juga untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP dalam meningkatkan karkater religius pada peserta didik kelas IV SD. Media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SD sudah dikembangkan dan layak digunakan di lapangan. Media pembelajaran dikatakan berkualitas atau layak, jika memenuhi salah satu dari tiga kriteria yang ada yaitu

kevalidan (*validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*) (25). Perolehan kriteria valid dilakukan dengan validasi pada *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religus peserta didik kelas IV SD. Sebab LVEP merupakan program pendidikan nilai yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan karkater religius (26). Validasi produk dilakukan dengan pengisian angket oleh ahli materi dan ahli media, untuk memperoleh nilai. Nilai dari validasi berupa data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka untuk diolah (27). Data kuantitatif diperoleh dari validator dengan mengisi angket. Hasil penilaian dari ahli validator didasarkan pada instrument kelayakan yang telah dijelaskan menurut Kemdikbud (28) yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan pendukung pembelajaran, dan kelayakan penyajian. Ada tiga aspek yang dinilai oleh ahli materi saat proses validasi yaitu kelayakan isi, kelayakan Bahasa, dan kelayakan pendukung pembelajaran. Validasi materi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada **Tabel 3** di bawah ini.

Tabel 3. Hasil penilaian ahli materi

Penilaian Aspek	Nilai	Rerata	Kriteria
Kelayakan isi	50	4,5	Sangat Baik
Kelayakan bahasa	24	4,8	Sangat Baik
Kelayakan pendukung pembelajaran	19	4,7	Sangat Baik
Jumlah	93	14	
Rata-Rata	4,66	4,66	Sangat Baik

Berdasarkan data hasil penilaian oleh

ahli media di atas, maka pengembangan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP memperoleh skor sebesar 4,5 pada aspek kelayakan isi dengan kriteria "sangat baik". Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 4,8 dengan kriteria "sangat baik". Dan aspek kelayakan pendukung memperoleh skor 4,7 dengan kriteria "sangat baik". Dari keseluruhan penilaian di atas maka diperoleh rata-rata 4,66 dengan kriteria "sangat baik".

Pada aspek penilaian oleh ahli media terdapat dua aspek yang dinilai yaitu aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan bahasa. Validasi materi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada **Tabel 4** di bawah ini.

Tabel 4. Hasil penilaian ahli media

Penilaian Aspek	Nilai	Rerata	Kriteria
Kelayakan penyajian	55	3,9	Baik
Kelayakan bahasa	16	4	Baik
Jumlah	71	7,9	
Rata-rata	3,95	3,95	Baik

Berdasarkan penilaian di atas, maka pada validasi aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 3,9 dengan kriteria "baik" dan aspek kelayakan bahasa memperoleh skor rata-rata 4 dengan kriteria "baik". Maka, keseluruhan nilai hasil validasi ahli media maka didapatkan rata-rata sebesar 3,95 masuk pada kriteria "baik".

Pada penilaian respon guru, peneliti menggunakan angket. Adapun aspek yang dinilai oleh guru yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, aspek kelayakan pendukung pembelajaran, dan aspek kelayakan penyajian. Penilaian respon guru ini dilakukan pada tanggal 1 November 2023. Hasil rekapitulasi respon guru dapat dilihat

dari **Tabel 5** di bawah ini.

Tabel 5. Hasil penilaian respon guru

Penilaian Aspek	Nilai	Rerata	Kriteria
Kelayakan isi	44	4	Baik
Kelayakan bahasa	20	4	Baik
Kelayakan pendukung pembelajaran	16	4	Baik
Kelayakan penyajian	56	4	Baik
Jumlah	136	16	
Rata-rata		4	Baik

Berdasarkan data hasil respon guru di atas, maka pengembangan media pop-up book IPAS berbasis LVEP memperoleh skor sebesar 4 pada aspek kelayakan isi dengan kriteria "baik". Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 4 dengan kriteria "baik".

Dan aspek kelayakan pendukung memperoleh skor 4 dengan kriteria "baik". Dan kelayakan penyajian memperoleh skor 4 dengan kriteria "baik". Hasil perhitungan memperoleh skor rata-rata sebesar 4. Nilai tersebut kemudian di konversikan ke data kualitatif mendapatkan kategori "Baik"

Penilaian peserta didik dilakukan dengan cara pengisian angket. Pada tanggal 4 Desember 2023 dilakukan penilaian oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Iroyudan yang berjumlah 9 anak. Ada 10 pertanyaan dengan nilai maksimal 450. Berikut ini hasil rekapitulasi penilaian peserta didik dapat dilihat pada **Tabel 6** di bawah ini.

Tabel 6. Hasil respon peserta didik

Pertanyaan	Nilai
Tampilan media <i>pop-up book</i> menarik perhatian.	45
Media <i>pop-up book</i> ini menarik digunakan dalam pembelajaran IPAS.	44
Media <i>pop-up book</i> IPAS berbasis LVEP membuat saya jadi malas belajar	43
Adanya gambar ilustrasi yang disajikan dalam materi dapat memberikan motivasi untuk belajar.	45
Media <i>pop-up book</i> IPAS berbasis LVEP sulit digunakan untuk belajar.	42
Materi yang disajikan mudah dipahami	44
Bentuk, model dan ukuran huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	44
Materi dalam <i>pop-up book</i> IPAS berbasis LVEP tidak mudah dipahami	44
Aktivitas bernyanyi lagu gubahan dalam media <i>pop-up book</i> membuat saya jadi lebih bersemangat untuk belajar.	44
Aktivitas LVEP (komunikasikan, relaksasi, dan kreasi dengan alat peraga atau media, lagu gubahan) membuat saya memahami karakter religius (nilai cinta, nilai tanggungjawab, nilai toleransi, nilai penghargaan, dan nilai kerja sama).	41
	436

Berdasarkan hasil penilaian peserta didik pada media *pop-up book* dengan menggunakan angket diperoleh akumulasi nilai dari 9 peserta didik pada masing-masing pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memiliki nilai maksimal 50.

Kemudian nilai akumulasi dari setiap pertanyaan dijumlahkan dan diperoleh sebesar 436. Hasil persentase yang diperoleh yaitu 87% nilai yang diperoleh tersebut kemudian dikonversikan ke kualitatif, masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Kelayakan Media Pop-up book IPAS Berbasis LVEP

Pop-up book IPAS berbasis LVEP yang telah dikembangkan kemudian di validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP dinyatakan layak. Hasil penilaian dari ahli validator didasarkan pada instrument kelayakan yang telah dijelaskan menurut Kemdikbud (28) yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan pendukung pembelajaran, dan kelayakan penyajian. Selain itu, *pop-up book* IPAS yang dikembangkan berbasis LVEP maka ada tambahan nilai karakter yaitu nilai cinta, tanggung jawab, penghargaan, kerjasama, dan toleransi.

Penggunaan model pendidikan nilai LVEP dipilih karena efektif dan inovatif dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (29) yang menyatakan bahwa LVEP adalah model pendidikan nilai yang efektif dan inovatif karena

menjadikan peserta didik lebih percaya diri, lebih menghargai orang lain dan pribadi positif, dan memberikan pengaruh positif pada perkembangan karakter.

Berdasarkan hasil validasi maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius peserta didik memperoleh skor rata-rata 4,6 dari ahli materi dengan kategori "Sangat Baik" dan skor rata-rata dari ahli media 3,95 dengan kriteria "Baik". Hasil tersebut dapat memastikan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SD layak diturunkan ke lapangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang menarik karena terdapat gambar yang dapat disesuaikan dengan materi sehingga cocok digunakan dalam proses belajar mengajar (19).

Selain itu penggunaan model pendidikan nilai LVEP memberikan pengaruh pada peningkatan karakter pada peserta didik (17). Keunggulan lain dari pendidikan nilai LVEP yaitu program penguatan karakter yang solutif dan inovatif dalam pembelajaran tematik (30). Hal ini semakin memperkuat bahwa program penguatan karakter religius dengan menggunakan model LVEP suatu yang tepat.

Respon Guru Terhadap Media Pop-up book IPAS Berbasis LVEP

Respon guru dilakukan dengan pengisian angket untuk memperoleh data kuantitatif. Angket penilaian respon guru sebelumnya telah divalidasi oleh validator

instrument. Tujuan dari pengisian angket untuk mengetahui respon guru terhadap media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP yang telah dikembangkan. *Pop-up book* merupakan media pembelajaran yang menarik karena terdapat gambar yang dapat disesuaikan dengan materi(19).

Selain itu penggunaan model pendidikan nilai LVEP memberikan pengaruh pada peningkatan karakter pada peserta didik (17). Ada beberapa aspek penilaian guru berlandaskan pada (28) yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan pendukung pembelajaran, dan kelayakan penyajian. Hasil penilaian angket untuk mengetahui respon guru memperoleh rata-rata 4 dengan kategori "Baik" pada aspek kelayakan isi. Pada kelayakan bahasa memperoleh skor rata-rata 4 kategori "Baik", kemudian aspek pendukung pembelajaran mendapat skor rata-rata 4 kategori "Baik", dan aspek penyajian mendapat skor rata-rata 4 dengan kategori "Baik".

Hasil tersebut dapat memastikan media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SD layak diturunkan ke lapangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan media *pop-up book* dapat menarik minat peserta didik untuk membaca atau belajar lebih giat lagi karena memiliki tampilan dengan teknik yang bervariasi dan penuh kejutan (31). Selain itu penggunaan model pendidikan nilai LVEP sebagai program penguatan karakter yang inovatif dan solutif dalam pembelajaran (30). LVEP juga efektif digunakan untuk penguatan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik(32).

Respon peserta didik terhadap media *pop-up book* IPAS berbasis LVEP

Respon peserta didik dilakukan dengan menggunakan penilaian angket. Ada sepuluh pertanyaan dalam satu angket yang menanyakan tentang media, materi, dan LVEP. Angket penilaian yang digunakan telah melalui validasi oleh validator instrument sebelum digunakan. Pengisian angket menggunakan skala likert 1-5 untuk mendapatkan skor yang kemudian bisa dikonversi menjadi data kualitatif (23). Jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Iroyudan ada 9 anak, hasil penilaian diakumulasikan menjadi satu pada setiap pernyataan sebelum akhirnya dicari skor rata-rata. Hasil penilaian peserta didik terhadap produk *pop-up book* IPAS berbasis LVEP memperoleh persentase nilai sebesar 87% dengan kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani (33) dengan menggunakan model pendidikan nilai LVEP dapat meningkatkan karakter peserta didik kearah yang positif. Hal itu disebabkan LVEP menawarkan aktivitas nilai yang dapat disisipkan pada pembelajaran seperti bernyanyi lagu gubahan, membuat kreasi, berimajinasi dan lain-lain.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsi (34) bahwa menggunakan media *pop-up book* dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA sangat menarik perhatian peserta didik. Hal itu diperoleh dari hasil tes 95% menjawab (Ya) dan 5% menjawab (Tidak). Kemudian ada penelitian lain yang tidak jauh beda dilakukan oleh Masturah (16), menyatakan bahwa media *pop-up book*

sebagai pengembangan media pembelajaran untuk kelas III SD hasil skor rata-rata *posttest* sebesar 88,21 lebih besar dari skor rata-rata *pretest* yaitu 53,33, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop-up book* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III A. Menurut Solichah & Mariana (35), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon" hasil penelitian menunjukkan N-Gain kelas kontrol skor rata-rata yaitu 0,498519 sedangkan kelas eksperimen yaitu 0,592857. Pada perhitungan T-test didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,024 yang artinya nilai 0,024 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terjadi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran menggunakan media *pop-up book*.

Menurut Umam, Bakhtiar, & Iskandar (36), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan" hasil penelitian memperoleh skor 90 % dalam kategori sangat layak. Sementara skor yang diperoleh dari hasil kegrafikan adalah 90,9 % dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *pop-up book* ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN I Slempit.

Menurut Ramadani, Madhatillah, & Subhananto (37), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri 69 Banda Aceh" Penelitian ini menghasilkan sebuah produk

berupa media Pop Up Book sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran. Berdasarkan penilaian hasil validasi dari 2 dosen ahli materi dan 2 ahli desain media pembelajaran mendapatkan hasil rata-rata keseluruhan sebesar 3,56 dengan kriteria (Sangat Layak). Berdasarkan hasil validasi, dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book dinyatakan valid dan tidak memerlukan perombakan yang signifikan sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil rata-rata indikator motivasi belajar siswa mendapatkan hasil 3,27 dengan kategori Sangat termotivasi. Dengan demikian media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut menunjukkan penggunaan media *pop-up book* membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran karena dapat menyamakan gambaran yang ada di pikiran (38). Selain itu adanya program dalam pendidikan karakter LVEP dapat meningkatkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik(39).

KESIMPULAN

Mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dibutuhkan serangkaian prosedur agar menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan. Melalui model penelitian 4D dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik. Hasil tersebut diperkuat dengan pertanyaan ahli materi dan ahli media yaitu media *pop-up book* untuk peserta didik kelas IV SD guna dalam pembelajaran yang dilihat dari aspek

isi/materi, aspek bahasa, aspek pendukung pembelajaran, dan aspek penyajian. Dari sisi pengguna guru dan peserta memperoleh respon yang baik terhadap media *pop-up book* yang dikembangkan untuk meningkatkan karakter religious peserta didik kelas IV SD. Penilaian respon dari guru meliputi aspek isi/materi, aspek bahasa, aspek pendukung pembelajaran, dan aspek penyajian. Sedangkan respon peserta didik dinilai dari indikator materi, media, dan LVEP. Saran untuk guru bisa membuat media pembelajaran seperti ini. Untuk peneliti selanjutnya dapat membuat media *pop-up book* IPAS dengan materi yang lebih banyak atau tidak hanya fokus pada satu bab 1 saja.

REFERENSI

1. Bustillo EV, Patrinos HA. Four of the biggest problems facing education and four trends that could make a difference [Internet]. *blogs.worldbank.org*. 2023. p. 1. Available from: <https://blogs.worldbank.org/education/four-biggest-problems-facing-education-and-four-trends-could-make-difference>
2. Suncaka E. Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *J Manajemen dan Pendidikan* [Internet]. 2023;02(03):36–49. Available from: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
3. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. 4. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara; 2014.
4. Kemdikbud. Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila [Internet]. *kemdikbud.go.id*. 2023. p. 1. Available from: <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
5. Rahmawaty L. Survei terkini, 66,6 persen anak saksikan pornografi di media daring [Internet]. *jabar.antaranews*. 2021 [cited 2023 Apr 7]. p. 1–3. Available from: <https://jabar.antaranews.com/berita/338793/survei-terkini-666-persen-anak-saksikan-pornografi-di-media-daring?page=all>
6. Taulabi I, Mustofa B. Dekandensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman* [Internet]. 2019;30(1):5–10. Available from: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/660> doi : <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.660>
7. Sinta & Syofyan H. Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Pembelajaran IPA di SD. *JPD (Jurnal Pendidik Dasar)* [Internet]. 2020;11(2):248–65. Available from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/18939/9877> doi : <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18939>
8. Fajria F. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan*. 2021;10(2):152–7.
9. Apriani A-N, Ariyani YD. Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awl Melalui Pop-up Book. *Semin Nas PGSD* [Internet]. 2017;10. Available from: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&

- hl=en&user=DAnAgrsAAAAJ&citation_for_view=DAnAgrsAAAAJ:MXK_kJrjxJlC
10. Fanani A, dkk. Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik* [Internet]. 2022 Dec 30;2(12):1175–118. Available from: <http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/view/3039>
 11. Fadlillah M, Khorida LM. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Ratri RK, editor. Yogyakarta: Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013. 190 p.
 12. Apriani A-N, Sari IP. Model pembelajaran islamic living values: an educational program (I-IVEP) berbasis STEAM [Internet]. 1st ed. Yogyakarta: Prenada media Group; 2024. 250 p. Available from: https://prenadamedia.com/product/model-pembelajaran-islamic-living-values-an-educational-program-i-ivep-berbasis-stem/?fbclid=IwZXh0bgNhZW0CMTAAR0hFIG4GLxhDoCYox8rXtHRTzn3W4jqG16BxS_mXNfVbJxu40ddexpe8Ow_aem_AXbdpQV08Qf58lg8CJcDZMJ3dJMc3UYP_H98UDG6Pv1tsN7
 13. Illman D, Praptono R, Sirait E. Living Values Activities For Young Adults = Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda [Internet]. Jakarta: Jakarta : Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia); 2004. 304 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=720785#>
 14. Komalasari MD, Apriani A. Model Flipped Classroom Berbasis Living Values Education. *Elem Sch*. 2021;8(1):179–89.
 15. Apriani A-N, Sari IP, Suwandi IK. Pengaruh Living Values Education Program (Lvep) Terhadap Penanaman Anti-radikalisme Siswa SD Dalam Pembelajaran Tematik. *Taman Cendekia J Pendidik Ke-SD-an*. 2017;1(2):102–12.
 16. Masturah ED, Mahadewi LPP, ... Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Univrsitas Pendidik Ganesha* [Internet]. 2018;6(2):212–21. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
 17. Apriani A, Sari IP. Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphamelalui Living Values Education Program (LVEP). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* [Internet]. 2020 Dec 30;11(2):67. Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1182>
 18. Thiagarajan dkk. Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal School Psychology*. 1976;14(1):75.
 19. Zulfa FNR. Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Audio pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII. *VEKTOR Jurnal Pendidik IPA* [Internet]. 2022;3(1):1–6. Available from: <https://vektor.iain-jember.ac.id/index.php/vtr/article/view/22>
 20. Mulyatiningsih E. Riset Terapan Bidang

- Pendidikan dan Teknik. 2011;183.
21. Ahmad, Muslimah. Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*. 2021;1(1):173–86.
 22. Matthew, Miles. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* [Internet]. 3rd ed. Salmon H, editor. London: London: SAGE Publications Ltd.; 2014. Available from: <https://www.pdfdrive.com/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook-d183985418.html>
 23. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* [Internet]. 3 Cet. 1. Nuryanto A, editor. Bandung: Bandung: Alfabeta; 2019. 334 p. Available from: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046#>
 24. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. keempatbel. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
 25. Sari RN, Siswono TYE. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Media Sosial Instagram Pada Materi Lingkaran Di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika* [Internet]. 2020;9(1):120–7. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/32940>
 26. Hidayana W, Apriani A-N. Pengaruh Living Values Education Program Terhadap Penguatan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD 3 Pengalusan. *Indonesian Journal Elementary Education Teacher Innovation* [Internet]. 2023 Jul 7;2(2):95. Available from: <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEET/article/view/3318>
 27. Putri IT, Aminoto T, Pujaningsih FB. Pengembangan E-modul Fisika Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Teori Kinetik Gas. *EduFisika* [Internet]. 2020 Juni 30;5(01):52–62. Available from: <https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/7725>
 28. Kemdikbud. *Buku Teks dan Pengayaan : Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. In Jakarta: Jakarta: Puslitjakdikbud; 2017. p. 122.
 29. Apriani A-N, Chomariyah WI, Sukaris A. Living Values Education Program Dalam Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Taman Cendekia*. 2020;04(02): 492–500.
 30. Apriani A, Gutama DH, Nurvirginiawati A, Septiyani I. Peningkatan Pemahaman Guru Tentang Living Values Education Program (Lvep) Sebagai Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Negeri Demakijo 1. *J Basicedu* [Internet]. 2021;2(2):126–32. Available from: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/abdipraja/article/download/SuppFile/4146/594>
 31. Sutono dkk. *Perancangan Pop-Up Book Food Chemistry for Kids*. *Pros Semin ...* [Internet]. 2019;451–8. Available from: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/viewFile/498/501>
 32. Apriani A, Sari IP. Pengembangan Ssp Tematik Integratif Berbasis Lvep Untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta Didik SD. *Journal Chemical Information and Modeling*. 2019;53(9): 1689–99.

33. Komalasari MD, Apriani A-N. Intergration of The Living Values Education Program (LVEP) in The Merdeka Curriculum. 2023;10(617):61–9.
34. Nengsi R. Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Jurnal Ilmu Pendidikan [Internet]. 2021; 1(1):2. Available from: <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>
35. Solichah LA, Mariana N. Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Internet]. 2018;6: 1537–47. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24196/22122>
36. Umam NK, Bakhtiar AM, Iskandar H. Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. Trapsila Jurnal Pendidik Dasar. 2019;1(02):1.
37. Ramadan DM, Mardhatillah, Subhanto A. Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IISd negeri 69 banda aceh. Jurnal Ilmu Mahasiwa. 2022;3(2).
38. Resmaniti DM, Karlimah. Rancangan Media Pop Up Book tentang Konsep Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah. Indonesian Journal Primary Education [Internet]. 2019 Jun 30;3(1): 1–8. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/17977>
39. Nadhifah IN, Kartika I. Penerapan Nilai-Nilai Budi Pekerti yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Terpadu Melalui Living Values Educational Program (LVEP). Pros Semin Nas Penelitian, Pendidik dan Penerapan MIPA, Fak MIPA, Univ Negeri Yogyakarta. 2012;1–10.